

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI GABAH PETANI DI SUBAK GEDE YEH NU DESA GUBUG KECAMATAN TABANAN KABUPATEN TABANAN

I DEWA GEDE RASTANA¹⁾, I WAYAN MULA SARJANA²⁾

PS. Agribisnis Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Tabanan

¹⁾dewarastana59@gmail.com; ²⁾mulasarjana46@gmail.com

ABSTRAK

Kabupaten Tabanan merupakan salah satu Kabupaten/kota di Provinsi Bali yang mempunyai potensi yang besar dalam bidang pertanian. Luas lahan pertanian di Subak Gede Yeh Nu Desa Gubug Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan secara keseluruhan tercatat 598 (Ha). Di mana terbagi atas tiga subak, yaitu: Subak Gubug I luas lahannya tercatat 189 (Ha) atau sebesar 31,61% dari luas lahan secara keseluruhan, luas lahan untuk Subak Gubug II tercatat 255 (Ha) atau sebesar 42,64% dari luas lahan secara keseluruhan. Luas lahan untuk Subak Gubug III tercatat 154 (Ha) atau sebesar 25,75% dari luas lahan secara keseluruhan. Fenomena tentang luas lahan pada Subak Gede Yeh Nu Desa Gubug Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan adalah banyaknya lahan pertanian yang alih fungsi ke sektor perumahan (*property*) berdampak terhadap luas lahan yang semakin menyempit tiap tahunnya.

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh modal, tenaga kerja, dan luas lahan terhadap produksi gabah petani di Subak Gede Yeh Nu Desa Gubug Kecamatan Tabanan, baik secara parsial maupun secara simultan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini, dilakukan dengan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*, sebanyak 95 petani di Subak Gede Yeh Nu Desa Gubug Kecamatan Tabanan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal, tenaga kerja, dan luas lahan secara parsial berpengaruh nyata dan positif terhadap produksi gabah petani di Subak Gede Yeh Nu Desa Gubug Kecamatan Tabanan. Selanjutnya, modal, tenaga kerja, dan luas lahan secara serempak berpengaruh nyata terhadap produksi gabah petani di Subak Gede Yeh Nu Desa Gubug Kecamatan Tabanan, dengan F hitung sebesar 169,15 > F tabel 2,705.

Kata kunci: Modal, tenaga kerja, luas lahan, produksi gabah

ABSTRACT

Tabanan Regency is one of the regencies/cities in Bali Province which has great potential in the agricultural sector. The area of agricultural land in Subak Gede Yeh Nu, Gubug Village, Tabanan District, Tabanan Regency as a whole was recorded at 598 (Ha). Where it is divided into three subaks, namely: Subak Gubug I the land area is recorded at 189 (Ha) or 31.61% of the total land area, the land area for Subak Gubug II is recorded at 255 (Ha) or 42.64% of the total area. land as a whole. The land area for Subak Gubug III is 154 (Ha) or 25.75% of the total land area. The phenomenon of land area in Subak Gede Yeh Nu, Gubug Village, Tabanan District, Tabanan Regency, is the amount of agricultural land that is converted to the housing sector (property) which has an impact on the land area which is getting narrower every year.

The purpose of the study was to determine the effect of capital, labor, and land area on the rice production of farmers in Subak Gede Yeh Nu, Gubug Village, Tabanan District, either partially or simultaneously. Sampling in this study was carried out using the Proportionate Stratified Random Sampling technique, as many as 95 farmers in Subak Gede Yeh Nu, Gubug Village, Tabanan District. The data analysis technique used multiple linear regression analysis.

The results showed that capital, labor, and land area partially had a significant and positive effect on farmers' grain production in Subak Gede Yeh Nu, Gubug Village, Tabanan District. Furthermore, capital, labor, and land area simultaneously significantly affect the grain production of farmers in Subak Gede Yeh Nu, Gubug Village, Tabanan District, with F count 169.15 > F table 2.705.

Keywords: Capital, labor, land area, grain production

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dimana sektor pertanian berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Iklim tropis dan kesuburan tanah sebagai faktor penunjang yang membuat sebagian besar wilayah di Indonesia banyak dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian. Sektor pertanian terus dituntut berperan dalam perekonomian nasional melalui pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), perolehan devisa, penyediaan pangan dan bahan baku industri, pengentasan kemiskinan, penyediaan lapangan pekerjaan dan peningkatan pendapatan masyarakat. Selain kontribusi langsung, sektor pertanian juga memiliki kontribusi yang tidak langsung berupa efek pengganda (*multiplier effect*) yaitu keterkaitan input-output antar industri dan investasi, dampak pengganda tersebut relatif lebih besar sehingga sektor pertanian layak dijadikan sektor andalan dalam perekonomian Indonesia. Sektor pertanian juga menjadi andalan dalam mengembangkan kegiatan ekonomi pedesaan melalui pengembangan usaha berbasis pertanian.

Provinsi Bali tidak hanya memiliki potensi yang besar pada sektor pariwisata, akan tetapi juga memiliki potensi pada sektor pertaniannya. Dimana salah satu kabupaten/kota yang ada di Bali yang mempunyai potensi yang besar dalam bidang pertanian adalah Kabupaten Tabanan, sehingga Kabupaten Tabanan lebih dikenal sebagai lumbung beras di Provinsi Bali, hal tersebut dibuktikan dari kontribusi sektor pertanian terhadap pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB).

Salah satu daerah pertanian yang sedang dikembangkan di Kabupaten Tabanan dewasa ini adalah Desa Gubug, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan. Perusahaan Daerah Provinsi Bali menunjuk beras Gubug dari BUMDes Desa Gubug, Kabupaten Tabanan sebagai *pilot project* untuk optimalisasi *Rice Milling Unit* (RMU) di Provinsi Bali, sehubungan dengan program Gubernur Bali "Bali Mandiri Beras" sebagai implementasi Peraturan Gubernur Nomor 99 Tahun 2018. Isi pertemuan tersebut menunjuk beras Gubug Tabanan sebagai *pilot project* Optimalisasi RMU dihadiri OJK Regional 8, Komisaris Utama Bank BPD Bali, Direktur Bagian Kredit Bank BPD Bali, Kepala Dinas Koperasi dan UKM Bali, Kepala Biro Perekonomian dan Administrasi Pembangunan Setda Provinsi Bali. Desa Gubug memiliki luas lahan pertanian produktif mencapai 291 (Ha). Tiap musim panen Desa Gubug menghasilkan gabah kering panen sebanyak 2.100 ton, di mana luas lahan 598 (Ha).

Berdasarkan perbedaan luas lahan dan jumlah petani, menunjukkan permasalahan yang berbeda-beda yang dihadapi oleh masing-masing petani di lingkungan Subak Gede Yeh Nu Desa Gubug Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan. Permasalahan yang dihadapi oleh petani di lingkungan Subak Gede Yeh Nu Desa Gubug Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan berdasarkan hasil pengamatan awal, yaitu: (1) Keterlambatan perusahaan dalam menyediakan sarana produksi. (2) Banyaknya lahan pertanian yang alih fungsi ke sektor perumahan (*property*) berdampak terhadap luas lahan yang semakin menyempit tiap tahunnya. (3) Keterlambatan memanen karena terbatasnya buruh, keterlambatan ini juga merugikan petani. Padi-padi yang terlambat dipanen akan mengakibatkan kualitas dan kuantitas padi tersebut menurun dan mudahnya rontok buah-buah padi tersebut. (4) Lemahnya modal, pengetahuan, informasi dimiliki petani dan sulitnya dalam proses pemasaran hasil panen, karena banyaknya tengkulak-tengkulak yang ada, sehingga harga padi atau gabah relatif rendah pada saat panen.

Menurut Mubyarto (1999) modal adalah barang atau uang yang secara bersama-sama faktor produksi, tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang yang baru. Pentingnya peranan modal karena dapat membantu menghasilkan produktivitas, di samping bertambahnya keterampilan dan kecakapan pekerja juga menaikkan produktivitas produksi. Suratiyah (2006) menyatakan bahwa modal (biaya) yang tersedia berhubungan langsung dengan peran petani sebagai manajer dan juru tani dalam mengelola usaha taninya. Seberapa besar tingkat pendapatan petani tergantung pada modal yang tersedia. Modal merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi pendapatan petani sawah karena semakin besar modal yang dimiliki, maka akan semakin besar hasil produksi yang dihasilkan dan semakin besar pendapatan yang diperoleh oleh petani sawah. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Sulistiana (2013); Herawati (2008); Yuniartini (2013); Isfrizal, dan Rahman (2018); Rozi, *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap produksi.

Sama seperti tanah dan modal, tenaga kerja juga mempunyai peran yang penting dalam produksi pertanian. Menurut Murdiantoro, (2011) tenaga kerja (*man power*) yaitu penduduk dalam usia kerja, yaitu yang berumur antara 15-64 tahun, merupakan penduduk potensial yang dapat bekerja untuk memproduksi barang atau jasa, dan disebut angkatan kerja (*labor force*) adalah penduduk yang bekerja dan mereka yang tidak bekerja, tetapi siap untuk bekerja atau sedang mencari kerja. Jumlah tenaga kerja dalam proses produksi padi juga perlu ditingkatkan pada masa tertentu seperti tanam pindah karena dalam proses ini tidak bisa berlangsung dengan waktu yang lama jika tanaman lama dipindahkan maka pertumbuhannya kurang baik. Peningkatan tenaga kerja juga dilakukan pada masa pemanenan karena jika tanaman padi tidak segera

dipanen tidak menutup kemungkinan gabah pada padi dapat mengalami perkecambahan. Dengan demikian peningkatan tenaga kerja sangat berperan dalam peningkatan hasil produksi pertanian. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Isfrizal, dan Rahman (2018); Setianingsih dan Padang (2018); Rozi, *et al.* (2020); Rastana, *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh nyata secara parsial terhadap produksi.

Menurut Mubyarto (dalam Yosefina, *et al.*, 2018) lahan merupakan sebagai salah satu faktor produksi yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap usaha tani. Luas lahan sawah adalah lahan pertanian yang berpetak petak, yang diukur dalam satuan hektar (Ha) (Hariyanto *et al.*, 2015). Dalam pertanian, lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibandingkan lahan yang luas. Semakin sempit lahan pertanian, semakin tidak efisien produksi yang dilakukan dan sebaliknya. Adapun hal yang menyebabkan perkembangan luas lahan sawah sangat lambat dan bahkan menurun yaitu karena adanya alih fungsi lahan ke penggunaan yang lain, seperti pembuatan pemukiman baru (*bisnis property*) atau pembangunan kepariwisataan. Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh faktor produksi komoditas pertanian, karena jika semakin luas lahan yang digarap/ditanami, maka semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anum, *et al.* (2020); Rastana, *et al.* (2020); Rozi, *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap produksi.

Faktor-faktor apa yang paling berpengaruh dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi produksi gabah petani di Desa Gubug, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan, merupakan masalah yang akan dicoba untuk diamati dan dianalisis. Dalam kenyataannya, banyak faktor yang mempengaruhi produksi gabah petani di Desa Gubug, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan, seperti modal, tenaga kerja, luas lahan, pengalaman usaha tani dan lain-lain, akan tetapi tidak dapat semuanya dianalisis dalam penelitian ini. Faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap produksi gabah petani di Subak Gede Yeh Nu Desa Gubug Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan adalah modal, tenaga kerja, dan luas lahan.

Rumusan Masalah

Permasalahan pokok dari penelitian ini adalah faktor-faktor apakah yang mempengaruhi modal, tenaga kerja, luas lahan. Sehingga rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah, (1) Apakah modal secara parsial berpengaruh terhadap produksi gabah petani di Subak Gede Yeh Nu Desa Gubug Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan. (2) Apakah tenaga kerja secara parsial berpengaruh terhadap produksi gabah petani di Subak Gede Yeh Nu Desa Gubug Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan. (3) Apakah luas lahan secara parsial berpengaruh terhadap produksi gabah petani di Subak Gede Yeh Nu Desa Gubug Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan. (4) Apakah modal, tenaga kerja, dan luas lahan secara simultan berpengaruh terhadap produksi gabah petani di Subak Gede Yeh Nu Desa Gubug Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah, (1) mengetahui pengaruh modal secara parsial terhadap produksi gabah petani di Subak Gede Yeh Nu Desa Gubug Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan. (2) mengetahui pengaruh tenaga kerja secara parsial terhadap produksi gabah petani di Subak Gede Yeh Nu Desa Gubug Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan. (3) mengetahui pengaruh luas lahan secara parsial terhadap produksi gabah petani di Subak Gede Yeh Nu Desa Gubug Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan. (4) mengetahui pengaruh modal, tenaga kerja, dan luas lahan secara simultan terhadap produksi gabah petani di Subak Gede Yeh Nu Desa Gubug Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada petani di Subak Gede Yeh Nu Desa Gubug Kecamatan Tabanan. Obyek yang diteliti dalam penelitian ini adalah modal, tenaga kerja, luas lahan dan produksi gabah pada petani di Subak Gede Yeh Nu Desa Gubug Kecamatan Tabanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tiga variable bebas dengan variable terikat, yaitu modal, tenaga kerja, dan luas lahan dengan jumlah produksi gabah di Desa Gubug, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara pada petani dengan menyebarkan kuisioner kepada para petani yang mendapat kesempatan sebagai sampel untuk mendapatkan data primer, dan dokumentasi untuk mendapatkan data sekunder sebagai pendukung dalam penelitian ini. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 1.748 petani, yang tersebar dalam tiga subak, yaitu Subak Gubug I sebanyak 548 orang, Subak Gubug II sebanyak 750 orang, dan Subak Gubug III sebanyak 450 orang. Selanjutnya jumlah sampel ditentukan berdasarkan rumus Slovin, yaitu diperoleh sebanyak 95 orang petani, yang sebarannya adalah, untuk Subak

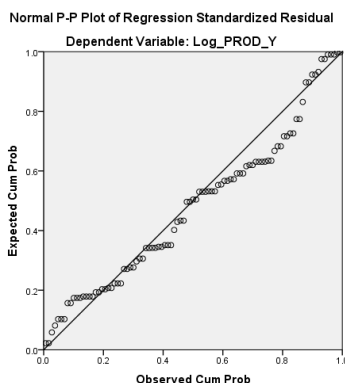
Gubug I sebanyak 30 orang petani, Subak Gubug II sebanyak 41 orang petani, dan Subak Gubug III sebanyak 24 orang petani. Teknik analisa data yang digunakan adalah dengan melakukan uji validitas data, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji autokorelasi, dan analisis regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh modal, tenaga kerja, dan luas lahan terhadap jumlah produksi gabah petani di Subak Gede Yeh Nu Desa Gubug Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan.

Uji Asumsi Klasik

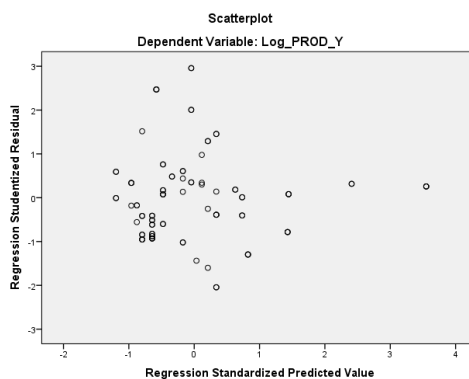
Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas p-Plot

Gambar diatas menunjukkan bahwa modal, tenaga kerja, dan luas lahan berpengaruh terhadap jumlah produksi gabah, pada Subak Gede Yeh Nu Desa Gubug Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan, sudah terdistribusi normal. Hal ini berdasarkan hasil Uji p-Plot yang menunjukkan bahwa titik-titik tersebar berada di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, sehingga dapat dikatakan nilai residu tersebut berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Hasil Uji heteroskedastisitas diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa pada penelitian ini, data menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-9.494	1.027		-9.247	.000		
	Modal (X1)	1.339	.142	.619	9.449	.000	0.389	2.572
	Tenaga kerja (X2)	.118	.041	.191	2.892	.005	0.382	2.620
	Luas lahan (X3)	.113	.036	.191	3.128	.002	0.447	2.235

a. Dependent Variable: Produksi (Y)

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel modal (X_1) memiliki nilai VIF 2.572 dengan besarnya tolerance 0.389, variabel tenaga kerja (X_2) memiliki nilai VIF 2.620 dengan besarnya tolerance 0.382, variabel luas lahan (X_3) memiliki nilai VIF 2.235 dengan besarnya tolerance 0.447. Dari hasil data diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel, karena semua variabel memiliki VIF < 10 dan nilai tolerance > 0.01.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan gangguan pada fungsi regresi yang berupa korelasi di antara faktor gangguan secara berurutan. Uji ada tidaknya autokorelasi yang paling banyak digunakan adalah Uji *Durbin Watson* (Uji DW). Untuk melihat ada tidaknya autokorelasi, dapat digunakan ketentuan yang dikemukakan oleh Makridakis, dkk. (1983, dalam Sulaiman, 2004), seperti dibawah ini.

Kriteria Uji Autokorelasi

<i>Model Summary^b</i>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.921 ^a	.848	.843	.03833	1.890

Dari Tabel diatas tampak bahwa nilai DW sebesar 1,890, terletak di antara $du < dw < (4-du)$ atau $1,65 < 1,890 < 2,35$. Ini berarti tidak terjadi korelasi di antara faktor gangguan secara berurutan atau dengan kata lain model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Regresi linear berganda

Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = -9,494 + 1,339 X_1 + 0,118 X_2 + 0,113 X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan estimasi dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai b_0 (konstanta/*intercept*) sebesar -9,494 berarti bahwa apabila modal (X_1) konstan, tenaga kerja (X_2) konstan dan luas lahan (X_3) konstan, maka produksi gabah petani di Subak Gede Yeh Nu Desa Gubug Kecamatan Tabanan rata-rata sebesar -9,494.
- Nilai b_1 (koefisien regresi modal) sebesar 1,339 memiliki arti bahwa apabila modal naik sebesar satu persen, maka produksi gabah petani di Subak Gede Yeh Nu Desa Gubug Kecamatan Tabanan akan mengalami peningkatan rata-rata sebesar 1,339 persen dengan asumsi bahwa variabel tenaga kerja dan luas lahan adalah konstan.
- Nilai b_2 (koefisien regresi tenaga kerja) sebesar 0,118 memiliki arti bahwa apabila tenaga kerja naik sebesar satu persen, maka produksi gabah petani di Subak Gede Yeh Nu Desa Gubug Kecamatan Tabanan akan mengalami peningkatan rata-rata sebesar 0,118 persen, dengan asumsi bahwa variabel modal dan luas lahan adalah konstan.
- Nilai b_3 (koefisien regresi luas lahan) sebesar 0,113 memiliki arti bahwa apabila luas lahan naik sebesar satu persen, maka produksi gabah petani di Subak Gede Yeh Nu Desa Gubug Kecamatan Tabanan akan mengalami peningkatan rata-rata sebesar 0,113 persen, dengan asumsi bahwa variabel modal dan tenaga kerja adalah konstan.

Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*). Berdasarkan uji statistik t pada tabel diatas, uji masing-masing variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*) dapat dilihat dari nilai t hitung dibandingkan dengan t tabel atau t_{hitung} harus lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 5%. Untuk pengaruh modal (X_1) terhadap produksi gabah (Y) secara parsial diperoleh t_{hitung} sebesar 9,449 sedangkan t_{tabel} dapat ditentukan, yaitu $t_{tabel} = t(\alpha; dk) = t(0,05; n-k) = 95 - 4 = 91$, sehingga $t_{tabel} = t(\alpha; dk) = t_{(0,05; 91)} = 1,662$ dan signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ini berarti H_1 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa modal secara parsial berpengaruh nyata dan positif terhadap produksi gabah. Kemudian pengaruh tenaga kerja (X_2) terhadap produksi gabah (Y) secara parsial diperoleh t_{hitung} sebesar 2,892 dan t_{tabel} sebesar 1,662 dan signifikansinya sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan H_2 diterima, dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja secara parsial berpengaruh nyata dan positif terhadap produksi gabah. Selanjutnya pengaruh luas lahan (X_3) terhadap produksi gabah (Y) diperoleh t_{hitung} sebesar 3,128 dan t_{tabel} sebesar 1,662 dan signifikansinya sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan H_3 diterima, maka dapat disimpulkan luas lahan berpengaruh nyata dan positif terhadap produksi gabah di Subak Gede Yeh Nu Desa Gubug Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan.

Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji simultan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam penelitian ini, model yang digunakan layak untuk diuji atau tidak sebagai alat analisis untuk menguji pengaruh simultan variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*).

Hasil uji statistik F :

Tabel 2. ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.746	3	.249	169.154	.000 ^b
Residual	.134	91	.001		
Total	.879	94			

Dari hasil pengujian F pada tabel diatas, uji secara keseluruhan atau simultan antara variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependen*) dapat dilihat dari nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau $169,154 > 2,705$; dimana F_{tabel} dapat dicari dengan $F_{tabel} = F(\alpha;dk) = F(0,05; (k-1); (n-k)) = (0,05; (4 -1); (95 - 4)) = 91 (0,05; 3; 91)$, sehingga nilai F tabel = $F(\alpha ;dk) = (F_{(0,05;(3;91))}) = 2,705$ dan signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel bebas (*independent*) yaitu modal (X_1), tenaga kerja (X_2), dan luas lahan (X_3) secara simultan berpengaruh terhadap produksi gabah (Y) di Subak Gede Yeh Nu Desa Gubug Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan

Pengaruh Modal terhadap Produksi Gabah Petani di Subak Gede Yeh Nu Desa Gubug, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal secara parsial berpengaruh nyata dan positif terhadap produksi gabah petani di Subak Gede Yeh Nu Desa Gubug Kecamatan Tabanan. Dari hasil analisis data diperoleh pengujian secara parsial, variabel modal (X_1) memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $9,449 > 1,662$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Bilius (2008), yang menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh terhadap berjalannya operasi suatu perusahaan sehingga modal kerja harus senantiasa tersedia dan terus-menerus diperlukan bagi kelancaran usaha, dengan modal yang cukup akan dapat dihasilkan produksi, yang optimal dan apabila dilakukan penambahan modal maka produksi akan meningkat lebih besar lagi. Modal usaha memiliki pengaruh positif terhadap produksi, pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Sulistiana (2013); Herawati (2008); Yuniartini (2013); Isfrizal, dan Rahman (2018); Rozi, *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap produksi. Peningkatan jumlah modal pada petani di Subak Gede Yeh Nu Desa Gubug Kecamatan Tabanan akan berdampak pada peningkatan produksi gabah.

Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Produksi Gabah Petani di Subak Gede Yeh Nu Desa Gubug, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja secara parsial berpengaruh nyata dan positif terhadap produksi gabah petani di Subak Gede Yeh Nu Desa Gubug Kecamatan Tabanan. Dari hasil analisis data diperoleh pengujian secara parsial, variabel tenaga kerja (X_2) memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,892 > 1,662$ dengan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Case dan Fair (2007), yang menyatakan bahwa tenaga kerja merupakan elemen yang sangat penting dalam kegiatan operasi suatu perusahaan. Tenaga kerja memiliki pengaruh positif terhadap produksi industri. Dalam industri padat karya, penggunaan tenaga kerja yang sesuai kualitas dan jumlahnya dapat meningkatkan produksi (Herawati, 2008; Lesmana dan Affandi, 2014; Sulistiana, 2013; Purnama, 2014). Peningkatan jumlah tenaga kerja pada petani di Subak Gede Yeh Nu Desa Gubug Kecamatan Tabanan akan berdampak pada peningkatan produksi. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Isfrizal, dan Rahman (2018); Setianingsih dan Padang (2018); Rozi, *et al.* (2020); yang menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh nyata secara parsial terhadap produksi.

Pengaruh Luas Lahan terhadap Produksi Gabah Petani di Subak Gede Yeh Nu Desa Gubug Kecamatan Tabanan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan secara parsial berpengaruh nyata dan positif terhadap produksi gabah petani di Subak Gede Yeh Nu Desa Gubug Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan. Hasil analisis data diperoleh pengujian secara parsial, variabel luas lahan (X_3) memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,128 > 1,662$ dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$.

Menurut Mubyarto (dalam Yosefina, *et al.*, 2018) lahan merupakan sebagai salah satu faktor produksi yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap usaha tani. Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh faktor produksi komoditas pertanian, karena jika semakin luas lahan yang digarap/ditanami, maka

semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anum, *et al.* (2020);

Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Luas Lahan terhadap Produksi Gabah Petani di Subak Gede Yeh Nu Desa Gubug, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal (X_1), tenaga kerja (X_2), dan luas lahan (X_3) secara serempak berpengaruh nyata dan positif terhadap produksi gabah (Y) petani di Subak Gede Yeh Nu Desa Gubug, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan. Hasil analisis data diperoleh pengujian secara simultan, bahwa variabel modal (X_1), variabel tenaga kerja (X_2), dan variabel luas lahan (X_3) memiliki $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $169,154 > 2,705$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan atas hasil penelitian dan pembahasan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa : (1) modal secara parsial berpengaruh nyata dan positif terhadap produksi gabah petani di Subak Gede Yeh Nu Desa Gubug Kecamatan Tabanan. (2) Tenaga kerja secara parsial berpengaruh nyata dan positif terhadap produksi gabah petani di Subak Gede Yeh Nu Desa Gubug Kecamatan Tabanan. (3) Luas lahan secara parsial berpengaruh nyata dan positif terhadap produksi gabah petani di Subak Gede Yeh Nu Desa Gubug Kecamatan Tabanan. (4) modal, tenaga kerja, dan luas lahan secara serempak berpengaruh nyata dan positif terhadap produksi gabah petani di Subak Gede Yeh Nu Desa Gubug Kecamatan Tabanan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut : (1) Petani padi di Subak Gede Yeh Nu Desa Gubug Kecamatan Tabanan diharapkan dapat mengalokasikan modal yang dimiliki untuk pembelian bibit unggul, pupuk dan pestisida yang ramah lingkungan, sehingga dapat diharapkan meningkatkan hasil produksi gabah. (2) Petani di Subak Gede Yeh Nu Desa Gubug Kecamatan Tabanan, hendaknya dapat meningkatkan penambahan dan peningkatan kemampuan tenaga kerja dalam menjalankan usahatani, sehingga diharapkan dapat meningkatkan produksi gabah. (3) Petani di Subak Gede Yeh Nu Desa Gubug Kecamatan Tabanan, hendaknya mampu mengelola luas lahan secara intensif dengan memanfaatkan teknologi pertanian khususnya dalam pengolahan lahan pertanian. (4) Kepada peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang sejenis, hendaknya dapat menggunakan atau memperhatikan faktor-faktor atau variabel lainnya yang dapat mempengaruhi dalam peningkatan produksi gabah di Subak Gede Yeh Nu Desa Gubug, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyari, Agus. (2002). *Manajemen Produksi: Pengendalian Produksi*. Edisi empat. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta
- Amri, Yassir, *et al.* (2013). Peran Usaha Industri Mikro dan Kecil Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Vol. 1. No. 1. Universitas Syiah Kuala: Aceh
- Anum, Hendrika., Kardi, Cening., dan Sukanteri, Ni Putu. (2020). Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Pada Usahatani Padi Ciharang Di Kelurahan Sempidi Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. *Agrimeta*. Vol. 10, No. 19, APRIL 2020. P-ISSN: 2088-2531 e-ISSN: 2721-2556
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. (2016). *Provinsi Bali Dalam Angka*. Bali
- Barthos, Basir. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Daniel. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Desa Gubug. (2015). Menuju Desa Gubug yang Efektif, Maju, Aman dan Sejahtera. <https://desagubugbali.wordpress.com/author/desagubugbali/page/2/>
- Firdaus, M. (2004). *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Furqon, Faizal. (2017). Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, Dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Pengusaha Lanting Di Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen. *Skripsi*. Progam Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hariyanto, *et al.* (2015). *Luas Lahan Menurut Penggunaan*. Jakarta: Badan Pusat Statistik

- Herawati, Efi. (2008). Analisis Pengaruh Faktor Produksi Modal, Bahan Baku, Tenaga Kerja, dan mesin Terhadap Produksi Glycerine Pada PT. Flora Sawita Chemindo Medan. *Jurnal*. USU e.Repository.
- Hijratulaili. (2009). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Dalam Usaha Tani Padi Sawah di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah. *Skripsi*. UNP: Padang.
- Isfrizal, dan Rahman, Bobby. (2018). Pengaruh Luas Lahan Persawahan, Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Sawah Pada Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara (Studi Kasus Kemukiman Teupin Punti). *Jurnal Akuntansi dan Pembangunan*, Vol. 4, No. 1, Februari 2018, Hal. 19-34
- Mubyarto, Loekman. (1986). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES
- Murdiantoro, Bayu. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi di Desa Pulorejo Kecamatan Winong Kabupaten Pati. *Skripsi*. Semarang: Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri
- Rozi, Moh., Talkah, Abu., dan Daroini, Ahsin. (2020). Pengaruh Tenaga Kerja, Modal Dan Luas Lahan Terhadap Produksi Usaha Tani Tebu Di Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. *Magister Agribisnis*, Vol. 20, No. 1, Januari 2020, ISSN: 1829-7889; e-ISSN: 2715-9086
- Setianingsih, Eni dan Padang, Nely Salu. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Di Desa Limau Asri (SP V). *Jurnal Kritis (Kebijakan, Riset dan Inovasi)*. Vol. 2, No. 2, E ISSN 2622-0512, P ISSN 2579-7875
- Soekartawi. (2003). *Prinsip Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.